

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditandai oleh perasaan kekurangan dan ingin diperoleh sesuatu yang akan diwujudkan melalui suatu usaha atau tindakan. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia mempunyai karakteristik yang unik, walaupun demikian mereka tetap memiliki kebutuhan dasar yang sama. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai dua macam kebutuhan pokok atau dasar manusia, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap perawat terkait dengan karakteristik kebutuhan dasar manusia. (Mubarak W.I, 2015)

Thermoregulasi adalah suatu pengaturan fisiologis tubuh manusia mengenai keseimbangan produksi panas dan kehilangan panas sehingga suhu tubuh dapat dipertahankan secara konstan. Keseimbangan suhu tubuh diregulasi oleh mekanisme fisiologis dan perilaku. Agar suhu tubuh tetap konstan dan berada dalam batasan normal, hubungan antara produksi panas dan pengeluaran panas harus dipertahankan. Hubungan diregulasi melalui mekanisme neurologis dan kardiovaskular. Perawat menerapkan pengetahuan mekanisme kontrol suhu untuk meningkatkan regulasi suhu. *Hipotalamus* yang terletak antara hemisfer serebral, mengontrol suhu tubuh sebagaimana kerja termostat dalam rumah. Hipotalamus merasakan perubahan ringan pada suhu tubuh. Hipotalamus anterior mengontrol pengeluaran panas, dan hipotalamus posterior mengontrol produksi panas. (Mubarak W.I, 2015)

Hipertermi adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, maka apabila terjadi demam harus disegera diatasi. Demam yang tidak segera diatasi atau berkepanjangan akan menyebabkan kejang dehidrasi bahkan terjadi syok. Hipertermi merupakan kenaikan suhu tubuh diatas titik hipotalamus sebagai

akibat dari kehilangan panas yang tidak memadai misalnya seperti yang terlihat pada latihan jasmani, minum obat yang menghambat respirasi, lingkungan panas. Suhu tubuh pagi hari yang berlebih tinggi dari $37,7^{\circ}\text{C}$ atau suhu sore hari yang berlebih $37,7^{\circ}\text{C}$ disebut keadaan demam atau febris. Salah satu masalah untuk mengatasi hipertermi adalah dengan mengompres merupakan alternatif tindakan yang paling efektif berdasarkan jurnal penelitian Mohammad (2012).

Demam thypoid adalah infeksi akut pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh *Salmonella thypi*. Demam paratifoid adalah penyakit sejenis yang disebabkan oleh *Salmonella parathypi A, B, dan C*. Gejala dan tanda kedua penyakit tersebut hampir sama, tetapi manifestasi klinis paratifoid lebih ringan. Kedua penyakit di atas disebut tifoid. Terminologi lain yang sering digunakan adalah *thypoid fever, parathypoid fever, thypus, dan parathypus abdominalis* atau demam enterik (Widoyono, 2011)

Penyakit demam thypoid dikenal dengan nama lain thypus abdominalis, thypoid fever, atau enteric fever. Penularan penyakit ini biasanya terjadi karena kontaminasi makanan dan minuman dengan rute fekal-oral. Penyakit ini banyak terjadi di masyarakat yang kumuh, lingkungan padat, penyediaan air bersih yang tidak adekat, dan sanitasi yang buruk, serta higiene masing-masing penduduknya kurang memadai dan tidak memenuhi syarat kesehatan. (Marni, 2016)

Demam thypoid menyerang penduduk di semua negara. Seperti penyakit menular lainnya, thypoid banyak ditemukan di negara berkembang di mana hygiene pribadi dan sanitasi lingkungannya kurang baik. Prevalensi kasus bervariasi tergantung lokasi, kondisi lingkungan setempat, dan perilaku masyarakat. Angka insidensi di seluruh dunia sekitar 17 juta per tahun dengan 600.000 orang meninggal karena penyakit ini. WHO memperkirakan 70% kematian terjadi di Asia (Widoyono, 2011).

Demam tifoid adalah infeksi sistemik yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi*, biasanya melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi. Penyakit akut ditandai oleh demam berkepanjangan, sakit kepala, mual, kehilangan nafsu makan, dan sembelit atau kadang-kadang

diare. Gejala seringkali tidak spesifik dan secara klinis tidak dapat dibedakan dari penyakit demam lainnya (WHO, 2018).

Angka kejadian demam typhoid pada tahun 2013 adalah 500/100.000 penduduk, dengan kematian 0,65%. Kejadian demam typhoid yang terjadi di Indonesia disebabkan antara lain karena faktor kebersihan makanan, kebersihan pribadi maupun lingkungan. (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Data yang ada dilampung menunjukkan keseluruhan kasus demam typhoid di puskesmas dan rumah sakit sejumlah 38.014 (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014). Data dinas kesehatan Provinsi Lampung tahun 2014, menyebutkan jumlah kasus demam tifoid pasien rawat inap di puskesmas sebanyak 37.708 kasus. Sedangkan di rumah sakit sebanyak 96 kasus pasien rawat inap, dan 210 kasus pasien rawat jalan. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2014)

Demam thypoid penyakit infeksi yang dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, kejang dan penurunan kesadaran. Karena penjelasan diatas penulisan tertarik untuk mengangkat judul asuhan keperawatan pada remaja An.P keluarga Tn.Y dengan gangguan thermoregulasi (hipertermi) dengan demam thypoid di Kemiling Bandar lampung.

Menurut uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan gangguan thermoregulasi (hipertermi) pada remaja An.P keluarga Tn.Y dengan demam thypoid di Kemiling, Bandar lampung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada remaja An.P keluarga Tn.Y dengan gangguan thermoregulasi (hipertermi) di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada remaja An.P keluarga Tn.Y dengan gangguan thermoregulasi (hipertermi), di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan keluarga pada remaja An.P keluarga Tn.Y dengan gangguan thermoregulasi (hipertermi) di kecamatan Kemiling, Bandar Lampung 2021
- b. Memberikan gambaran diagnosa keperawatan keluarga pada remaja An.P keluarga Tn.Y dengan gangguan thermoregulasi (hipertermi) di kecamatan Kemiling, Bandar Lampung 2021.
- c. Memberikan gambaran rencana asuhan keperawatan keluarga pada remaja An.P keluarga Tn.Y dengan gangguan thermoregulasi (hipertermi) di kecamatan Kemiling, Bandar Lampung 2021.
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawata keluarga pada remaja An.P keluarga Tn.y dengan gangguan thermoregulasi (hipertermi) di kecamatan Kemiling, Bandar Lampung 2021.
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada remaja An.P keluarga Tn.Y dengan gangguan thermoregulasi (hipertermi) di kecamatan Kemiling, Bandar Lampung 2021.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan infromasi dan pembelajaran dalam melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan thermoregulasi (hipertermi), pada remaja An.P keluarga Tn.Y di Kemiling, Bandar Lampung 2021.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada remaja An.P keluarga Tn.Y

dengan gangguan thermoregulasi (hipertermi) di Kemiling, Bandar Lampung 2021

b. Bagi Institusi dan Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi informasi serta pembelajaran untuk memenuhi pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani pasien gangguan hipertermi pada anak remaja di Kemiling, Bandar Lampung 2021.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Bagi klien dan keluarga bisa dijadikan sebagai wawasan oleh klien dan keluarga untuk mengetahui tentang gangguan thermoregulasi (hipertermi) dengan demam thypoid pada remaja.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini membahas tentang klien dengan masalah Gangguan Thermoregulasi (Hipertermi) dengan Demam Thypoid di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Pelaksanaan proses keperawatan ini dilangsungkan selama 1 minggu dan 4x pertemuan di 1 keluarga, dengan melakukan kunjungan kerumah klien pada tanggal 16 Febuari 2021.